

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek
Indonesia (BEI) Selama Periode 2015-2017)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Progam Studi Strata I
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:
YANUAR EDHO DWI SAPUTRO
B 200150292

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia
(BEI) Selama Periode 2015-2017)

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh :

Yanuar Edho Dwi Saputro

B200150292

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Triyono, S.E., M.Si.

NIDN. 0627016801

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
Selama Periode 2015-2017)

Yang ditulis oleh :

YANUAR EDHO DWI SAPUTRO

B200150292

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 9 Mei 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Dewan Penguji :

1. Dr. Triyono, S.E. , M.Si (Ketua Dewan Penguji) ()
2. Dr. Erma Setiawati, MM, Ak (Anggota 1 Dewan Penguji) ()
3. Drs. Agus Endro S., M.Si (Anggota 2 Dewan Penguji) ()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, MM.
SIDN.0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atay diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Mei 2019



(YANUAR EDHO DWI S)

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia
(BEI) Selama Periode 2015-2017)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Ada enam variabel dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 87 data. Dalam penelitian ini hipotesis diuji menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pengungkapan CSR.

Abstract

This study aims to analyze the influence of ownership structure and company characteristics on disclosure of Corporate Social Responsibility. There are six variables in this study which allegedly influence disclosure of Corporate Social Responsibility. This research consists of managerial ownership, institutional ownership, company size, company growth, company age and profitability. The population of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The number of samples used in this study were 87 data. In this study the hypothesis was tested using multiple linear regression. The results showed that institutional ownership and company size influenced the disclosure of Corporate Social Responsibility, while managerial ownership, company growth, company age and profitability did not affect the disclosure of Corporate Social Responsibility.

Keywords: managerial ownership, institutional ownership, company size, company growth, company age, profitability and CSR disclosure.

1. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini perusahaan dituntut untuk berperan aktif dalam pelestarian dan kesejahteraan lingkungan sekitar perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep akuntansi yang menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Aini dan Cahyonowati, 2011). *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi keuntungan bagi berbagai pihak baik Pemerintah, perusahaan, karyawan dan juga masyarakat sekitar. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah alat yang dapat digunakan perusahaan dengan lingkungannya (Abriani dkk., 2012).

Corporate Social Responsibility menurut Uni Eropa adalah sebuah konsep yang mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis perusahaan dan dalam interaksi dengan stakeholder berdasarkan prinsip kesukarelaan. *The World Best Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen berkelanjutan dari bisnis untuk bersikap etis dan berkontribusi pada pengembangan segi ekonomik seiring meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memahami apa yang dibutuhkan baik *stakeholder* atau lingkungan sekitar dan kemudian mengkomunikasikan dan berinteraksi dengan para *stakeholder*.

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* kini menjadi tren pada perusahaan baik yang sudah go public maupun yang belum dengan semakin gencarnya kepedulian perusahaan kepada lingkungan sekitar. Dalam pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Perusahaan juga harus memperhitungkan berapa anggaran yang harus dikeluarkan untuk pengimplementasian tersebut. Oleh karena itu anggaran tersebut perlu diperhitungkan secara matang agar selaras dengan kondisi perusahaan sehingga perusahaan tidak terbebani.

Dari sudut pandang ekonomi, perusahaan mengemukakan informasi yang dapat menaikkan nilai perusahaan. Informasi yang di kemukakan dalam laporan tahunan ada dua yakni pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Informasi perusahaan yang sering

diminta untuk di ungkapkan informasinya adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews, 1985 dalam Sembiring, 2005).

Konsep CSR telah mengalami pergeseran dalam arti sempit (*shareholder*) ke arti yang lebih luas (*shareholder*). Perusahaan tidak lagi dapat mengabaikan faktor eksternal yakni lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Sering kali kita melihat hubungan yang tidak harmonis antara perusahaan dengan masyarakat. Akibatnya timbul konflik dan ketegangan seperti demonstrasi dan tuntutan atas ganti rugi atas kerusakan lingkungan dari masyarakat kepada perusahaan (Achda, 2006 dalam Damayanti, 2011). Konflik yang timbul tersebut sebenarnya wajar terjadi, karena lingkungan masyarakat dan perusahaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Perusahaan kini dituntut untuk lebih transparan bahkan untuk yang sudah go public sekalipun dalam menjalankan CSR-nya (Dewi Amalia, 2013).

Pada belakangan ini *Corporate Social Responsibility* sangat diperlukan agar perusahaan dapat diterima baik di dalam masyarakat. Perusahaan dengan tanggung jawab sosial yang baik dapat menimbulkan sinergi yang positif antara perusahaan dengan lingkungan sekitar. Pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* dapat berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan, apabila nilai perusahaan meningkat maka harga pasar sahamnya juga akan meningkat dan dapat menarik investor karena perusahaan memiliki citra yang baik dalam masyarakat.

Pemerintah selaku pembuat kebijakan sudah membuat peraturan yakni Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1) tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) dalam pasal ini menyatakan kewajiban tersebut diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang

pelaksanaanya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat (3) menjelaskan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait. Selanjutnya dalam ayat (4) menjelaskan ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Pada peraturan selanjutnya dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 1 point 3 yang menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan CSR.

Dampak dari diterapkannya *Corporate Social Responsibility* oleh banyak perusahaan di Indonesia dapat mulai dirasakan oleh masyarakat di sekitar perusahaan. Bagaimana tidak, perusahaan yang dahulu hanya mementingkan keuntungan semata (*profit oriented*) kini juga memperhatikan kondisi di sekitar perusahaan guna mensejahterakan masyarakat. Jika dahulu kegiatan kegiatan mensejahterakan masyarakat hanya dilakukan oleh lembaga sosial kini perusahaan juga mulai akrab dengan kegiatan mulia tersebut. Masyarakat di sekitar perusahaan kini mulai dapat menikmati hasil dari di terapkannya *Corporate Social Responsibility* mulai dari saluran pembuangan limbah yang baik hingga jalan di sekitar perusahaan yang mulai beraspal.

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rustiarini, 2011). Pihak tersebut adalah mereka yang menduduki posisi di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Keberadaan manajemen perusahaan memiliki latar belakang yang berbeda, antara lain pertama, mereka mewakili pemegang saham intitusi, kedua, mereka adalah tenaga-tenaga profesional yang diangkat oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ketiga, keagenan, hubungan antara manajemen dan pemegang saham, rawan untuk terjadinya masalah keagenan. Teori keagenan menyatakan bahwa salah satu mekanisme untuk memperkecil merekan duduk di jajawan manajemen perusahaan karena turut memegang saham.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic manager* (Arif, dalam Machmud & Djaman, 2008). Menurut Mursalim (2007), kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring. Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunity, resources, dan expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Investor institusional sebagai pemilik sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan (Purwanto, 2011). Berkembangnya suatu fenomena bahwa pengaruh total aktiva (proksi dari ukuran perusahaan) hampir selalu konsisten dan secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang penting dalam praktik CSR dan berperan seperti barometer yang menjelaskan mengapa perusahaan terlibat dalam praktik CSR.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Maria Ulfa (2009) dalam Sari (2012: 130) mengungkapkan bahwa *growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan atau pendapatan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Pengertian lain yang dikemukakan Weston et. al., Dalam Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011:74) *sales growth* atau rasio pertumbuhan penjualan yang mengukur seberapa baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam keadaan sebuah

perusahaan., serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengambilan kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Gumanti (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah memiliki banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak pengalaman dan informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang cukup tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan suatu informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin meyakinkan para investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Informasi yang lebih terinci dan positif ini membuat pihak manajemen untuk melakukan suatu pengungkapan CSR yang lebih luas dengan memberikan beberapa informasi tambahan pada pengungkapan laporan tahunan.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif berupa annual report yang didapatkan melalui melalui *website* www.idx.co.id serta melalui *website* masing-masing perusahaan yang terkait dalam periode 2015-2017.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Statistik Deskriptif

Berikut hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada lampiran dan secara ringkas ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maksimu m	Rata-rata	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	87	0,00000	,38027	,0795683	,10280108
Kepemilikan Institusional	87	,02552	,94012	,5299501	,24259893
Ukuran	87	25,61948	33,3208	28,182692 9	1,7234016 4
Pertumbuhan	87	-0,14809	,93274	,1324102	,19788731
Umur	87	7	101	38,14	16,428
Profitabilitas	87	,0042	,26150	,0579220	0,0528611 0
CSR	87	,52349	,89262	,7296920	,09046458

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel IV.2 diatas, diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 sampel. Variabel Corporate Social Responsibility memiliki nilai minimum sebesar 0,52349 dan nilai maksimum sebesar 0,89262 . Sedangkan rata-rata Corporate Social Responsibility sebesar 0,7296920 dengan nilai standar deviasinya 0,09046458

Berdasarkan hasil analisis diskriptif terhadap Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00000 dan nilai maksimum sebesar 0,38027. Sedangkan rata-rata Kepemilikan Manajerial sebesar 0,0795683 dengan standar deviasinya 0,10280108

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,02552 dan nilai maksimum sebesar 0,94012. Sedangkan rata-rata Kepemilikan Institusional sebesar 0,5299501 dengan standar deviasinya 0,24259893.

Sementara hasil analisis deskriptif terhadap variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,61948 yaitu dan nilai maksimum sebesar 33,32018. Sedangkan rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 28,1826969 dengan standar deviasinya sebesar 1,72340164.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -,14809 dan nilai maksimum sebesar ,93274.

Sedangkan rata-rata Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,1324102 dengan standar deviasinya 0,19788731.

Kemudian hasil analisis deskriptif terhadap variabel Umur Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 101. Sedangkan rata-rata Umur perusahaan sebesar 38,14 dengan standar deviasinya 0,09046458.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00042 dan nilai maksimum sebesar 0,89262. Sedangkan rata-rata profitabilitas sebesar 0,7296920 dengan standar deviasinya 0,09046458

3.1.2 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized residual</i>	0,612	0,848	p>0,05	Normal

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov*- didapatkan hasil 0,848 atau lebih dari 0,05 yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,715	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Instiusional	0,664	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran	0,895	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pertumbuhan	0,931	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Umur	0,625	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,847	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan nilai signifikansi setiap variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Ukuran,

Pertumbuhan, Umur dan Profitabilitas dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,715, 0,664, 0, 895, 0,931, 0,625 dan 0,847, di mana angka-angka tersebut lebih besar dari tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen pengungkapan CSR Jadi dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.1.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,825	1,212	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,845	1,184	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran	0,777	1,287	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pertumbuhan	0,900	1,111	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Umur	0,785	1,274	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	0,938	1,066	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: *Output SPSS yang diolah*, 2019

Berdasarkan Tabel 4. dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas karena memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel.

3.1.5 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin Watson	$-2 < DW > 2$	Keterangan
----------	---------------	---------------	------------

CSR	0,883	-2 < 1,950 > 2	Tidak Terjadi Autokorelasi
-----	-------	----------------	-------------------------------

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (D-W) sebesar 0, 883. Untuk pengambilan keputusan dengan kriteria yang telah dikemukakan oleh Singgih Santoso (2000:219) adalah penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti bebas dari autokorelasi.

3.1.6 Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,076	0,508	0,613	
Kepemilikan Manajerial	0,062	0,722	0,472	Tidak Signifikan
Kepemilikan Institusional	-0,115	-3,215	0,002	Signifikan
Ukuran	0,025	4,845	0,000	Signifikan
Pertumbuhan	0,040	0,954	0,343	Tidak Signifikan
Umur	-0,0002	-0,446	0,656	Tidak Signifikan
Profitabilitas	-0,021	-0,136	0,892	Tidak Signifikan
R Square	0,382			
Adjusted R Square	0,335			
F hitung	8,232		0,000	

Berdasarkan Tabel 6. Maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CSR} = 0,076 - 0,062\text{KM} - 0,115\text{KI} + 0,025\text{UK} + 0,040\text{PE} - 0,0002 \text{UM} - 0,021\text{PROF}$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa:

- Nilai konstat sebesar 0,076 dengan parameter positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas sama dengan nol maka besarnya *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,076.

- b. Koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar 0,062 menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial (KM) sebesar satu satuan akan menaikkan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,062 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- c. Koefisien Kepemilikan Instiusional sebesar - 0,115 menunjukkan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional (KI) sebesar satu satuan akan menurunkan *Corporate Social Responsibility* sebesar - 0,115 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- d. Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,025 menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan (UK) sebesar satu satuan akan menaikkan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,025 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- e. Koefisien pertumbuhan perusahaan sebesar 0,040 menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan (PE) sebesar satu satuan akan menaikkan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,040 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- f. Koefisien umur perusahaan sebesar -0,0002 menunjukkan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan umur perusahaan (UM) sebesar satu satuan akan menurunkan *Corporate Social Responsibility* sebesar - 0,0002 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- g. Koefisien profitabilitas sebesar -0,021 menunjukkan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas (PROF) sebesar satu satuan akan menurunkan *Corporate Social Responsibility* sebesar -0,021 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

3.1.7 Uji F

Berdasarkan hasil uji hipotesis Tabel 6. didapat nilai F hitung sebesar 8,232 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan bank umum syariah yang diprosikan oleh ROE. Dengan kata lain DPS, rapat DPS, kepatuhan

syariah, rapat komite audit, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah

3.1. 8 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 secara statistik yang ditunjukkan dalam tabel diatas diketahui nilai Adjusted R^2 pada analisis regresi linier sederhana sebesar 0,335. Pada analisis regresi linier sederhana ini berarti 33,5 persen variasi indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dijelaskan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan umur perusahaan. Sedangkan selebihnya 66,5 persen indeks *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,472 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga **H1 ditolak**.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR disebabkan manajemen lebih berfokus untuk meningkatkan laba perusahaan yang akan menguntungkan mereka dan pemilik perusahaan dari pada melakukan pengungkapan CSR. Kepemilikan manajemen merupakan *bonding mechansim* yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dengan pemegang saham. Kekayaan pribadi manajemen yang terkait dengan nilai perusahaan diharapkan akan membuat manajemen untuk bertindak demi meningkatkan nilai perusahaan dengan sendirinya.

3.2.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga **H2 diterima**.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham institusional yang terdapat pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur di BEI, memiliki komposisi kepemilikan institusional yang besar. Hal tersebut membuat kemampuan investor institusional dalam memonitor manajemen akan jauh lebih efektif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat arah negatif pada hubungan antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan corporate social responsibility. Artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh institusi maka akan mengurangi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal tersebut mungkin dapat terjadi karena semakin banyak saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi, maka institusi mempunyai peluang untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan serta mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan tertentu demi memenuhi keinginan pihak-pihak institusi (Budiono dalam Azhar, 2014:67). Dengan demikian apabila kepemilikan institusi semakin besar, maka tuntutan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin besar sehingga perusahaan melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktifitas CSR

3.2.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga **H3 diterima.**

Hasil ini menunjukkan bahwa CSR yang dilakukan perusahaan besar lebih lengkap bila dibandingkan dengan perusahaan yang relatif kecil dan mengindikasikan bahwa perusahaan besar telah menyadari pentingnya pengungkapan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti masyarakat sekitar dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar

sehingga untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

3.2.4 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,343 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga **H4 ditolak**.

Menurut Maria Ulfa (2009), hal ini disebabkan *Corporate Social Responsibility* merupakan isu yang baru dan kualitasnya tidak mudah diukur serta kebanyakan orientasi investor lebih tertuju kepada kinerja jangka pendek. Argumen yang dapat menjelaskan hal ini adalah bahwa tidak semua pemegang saham menyadari pentingnya *Corporate Social Responsibility* sehingga pemegang saham tidak terlalu memperhatikan kinerja sosial perusahaan. Kebanyakan pemegang saham berorientasi pada kinerja jangka pendek dengan berorientasi kepada keuntungan (profit) pada tahun berjalan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan jangka panjang.

3.2.5 Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,656 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga **H5 ditolak**.

Hal ini tidak mendukung teori legitimasi, yang dikatakan bahwa umur perusahaan menjadi faktor penting pada perusahaan karena, perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman banyak dan akan mengetahui kebutuhan konstituennya atas informasi tentang perusahaan. Perusahaan yang baru atau dengan umur yang masih muda telah difasilitasi dengan teknologi yang canggih, sehingga pengungkapan informasinya telah berkembang secara luas dan perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi-informasi yang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan.

3.2.6 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,892 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga **H6 ditolak**.

Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sedangkan pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan keuangan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial dan dengan demikian investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan profitabilitas tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan .

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
2. Kepemilikan Instiusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR..
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
4. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
5. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
6. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel sehingga hasil penelitian tidak dapat mewakili kon disi seluruh perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan laporan tahunan (annual report) untuk memperoleh data terkait pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.
3. Terdapat unsur subyektivitas dalam menentukan indeks penungkapan CSR karena tidak ada ketentuan baku dalam penentuan standar.

4.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen sehingga dapat menggambarkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*.
2. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan pengukuran yang terbaru yaitu GRI-Standards.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel perusahaan selain perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriani, Destya Ramia, Sudarso Kaderi Wiryono dan Erman Sumirat. 2012. *The Effect of Good Corporate Governance And Financial Performance On The Corporate Social Responsibility Disclosure Of Telecommunication Company in Indonesia*. The Indonesia Journal of Business Administration Vol. 1, No. 5, 2012: 296-300.
- Agustia, Dian. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Reaksi Pasar. Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393
- Aini dan Cahyonowati. 2011. Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* (CGC) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Amalia, Dewi. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Media Riset Akuntansi, Vol . 3 No. 1 Februari 2013.ISSN 2088-2106
- Andrayani, Dita. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).Artikel Ilmia STIE Perbanas Surabaya
- Azizah Aprilliani, Dhiya'ul. 2017. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage,Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015) . Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Elvina, Nidia et.al,. 2016. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing DI BEI). Jurnal Fakultas Ilmu ekonomi Universitas Riau
- Gabriella Handayani Tamba, Erida. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009). Skripsi
- Karima, Naila. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Jurnal ISSN 0854-1981
- Marzully, Nur. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan berkategori *High Profile* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nur, Aisyah Helmi. 2018. Pengaruh Kepemilikan manajerial, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Likuiditas , Profil Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta .
- Pare, Yormi Karto et.al,. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Perbankan

- Konvensional di Indonesia. E-Journal Fakultas Ekonomi dan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi
- Purwanty, Novie et.al,. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Jurnal Vol. 4, No.3 Desember 2017. ISSN 2355-9357
- Rahayu, Puji dan Indah Anisyukurlillah. 2015. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal Unnes* ISSN ISSN 2252-6765
- Ratnasari, Niki dan Iren Meita. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* Vol. 2 ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165
- Robiah, Almira Ma'rifati dan Teguh Erawati. 2017. Pengaruh Leverage, Size Dan Kepemilikan Manajemen terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi Dewantara* Vol 1 No. 1 April 2017. ISSN 2550-9637
- Sifa, et.al,. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Telkom University*.
- Waluyo, Waluyo. 2017. *Firm Size, Firm Age, and Firm Growth on Corporate Social Responsibility in Indonesia: The Case of Real Estate Companies*. *European Research Studies Journal* Volume XX, Issue 4A, 2017
- Wulandari, Sari dan Hanifa Zulhaimi. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN* ISSN:2541-061X (Online). Universitas Pendidikan Bandung.
- Yuliani, Nurbaity. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)*

